Kamboti Journal of Education Research and Development
E-ISSN : 2776-2300
Volume/Nomor : 3/2
Tahun/pp : 2023/65-71
DOI : https://doi.org/10.30598/kambotiv3i2p65-71

Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat di Kelas V SD Inpres Rabiajala Dobo

The Use of Listening Team Type Cooperative Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes on Integer Materials in Class V of SD Inpres Rabiajala Dobo

La Suha Ishabu
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: ishabusuha@gmail.com

Info Artikel
Riwayat Artikel
Diterima: 8 Juli 2023
Disetujui: 28 Agustus 2023
Publikasi: 11 September 2023

Abstract
Based on the researcher's observations, several things were found that caused students to be less enthusiastic and also not motivated to learn mathematics, especially integer operations. The lack of enthusiasm and motivation of students is due to the use of the appropriate Teacher Method in learning Mathematics. One of the Teacher Alternatives and suitable for learning Integer operations is the Use of Listening Team Type Cooperative Learning Method. This study aims to describe the use of the Listening Team Type Cooperative Learning Method in improving Student Learning Outcomes, in Integer Operation Materials in Class V of SD Inpres Rabiajala Dobo. The formulation of the problem is whether by using the Listening Team type cooperative learning method, the concept of Integers in Class V of SD Rabia Jala Dobo can be improved, so as to achieve the standard of learning completeness in accordance with the minimum ability criteria. This study uses the type of Classroom Action Research with two cycles, and each cycle can be carried out 2 times. which was carried out on students in Class V of SD Inpres Rabiajala Dobo. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out by testing, observation, and documentation. The data analysis carried out was quantitative data analysis and qualitative data analysis using the percentage of student mastery and the minimum completeness criteria (KKM). Based on the analysis of research data, in the first cycle the percentage of students who achieved the completeness standard was 44.74%. Then in the second cycle it increased to 92.10%. This increase in the percentage of student learning outcomes is followed by an increase in student activity. Students are increasingly active in working together in groups and are motivated to follow the learning process. From the results of the study, the conclusion that can be drawn is that the use of the Listening Team type cooperative learning method can improve the learning outcomes of students in Class V of SD Inpres Rabiajala Dobo.
Keyword: *Student Learning Outcomes, Cooperative Learning, Team Listening*

Abstrak: Berdasarkan pengamatan Peneliti ditemukan beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dan juga tidak termotivasi untuk belajar matematika khususnya operasi bilangan Bulat. Kurangnya semangat dan Motivasi siswa disebabkan penggunan Metode Guru yang pas dalam pembelajaran Matematika tersebut. Salah satu Alternatif Guru dan cocok dalam pembelajaran operasi Bilangan Bulat adalah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, pada Materi operasi Bilangan Bulat di Kelas V SD Inpres Rabiajala Dobo. Adapun rumusan masalah yaitu Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Listening Team, konsep Bilangan Bulat di Kelas V SD Rabia Jala Dobo dapat ditingkatkan, sehingga mencapai standar ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria kemampuan minimum.Penelitian ini menggunakan tipe Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, dan dimana setiap siklus dapat dilakukan 2 kali pertemuan. yang dilaksanakan pada siswa Di Kelas V SD Inpres Rabiajala Dobo. Tiap-tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif dengan menggunakan persentase tingkat penguasaan siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM).Berdasarkan analisis data penelitian, pada siklus I persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan adalah 44,74%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,10%. Peningkatan persentase hasil belajar siswa ini diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa. Siswa semakin aktif bekerjasama dalam kelompok dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.Dari hasil penelitian tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dapat meningkatkan hasil belajar siswa Di Kelas V SD Inpres Rabiajala Dobo.

Kata kunci: *Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Listening Team*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran fundamental dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa (Sagala, 2013). Sebagai ilmu dasar yang mendukung berbagai disiplin ilmu lainnya, matematika juga menjadi sarana dalam melatih keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan matematika di sekolah sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mampu memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai situasi secara efektif. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Slavin, 2015).

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Rabia Jala Dobo, ditemukan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode konvensional. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif. Model pembelajaran seperti ini kurang efektif dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika, terutama pada materi bilangan bulat. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan

dalam menyelesaikan soal cerita karena minimnya latihan dalam berpikir kritis dan analitis (Rusman, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Listening Team. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok dengan membagi peran masing-masing dalam menyimak, mendiskusikan, dan menyampaikan hasil pembelajaran (Slavin, 2015). Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pemahaman, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika.

Metode Listening Team juga dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Arends, 2012). Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis melalui interaksi dengan teman sebaya dalam kelompok belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep bilangan bulat secara lebih mendalam, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dalam meningkatkan hasil belajar konsep bilangan bulat di kelas V SD Inpres Rabia Jala Dobo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru selaku peneliti di dalam kelasnya sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain secara kolaboratif (Kemmis & McTaggart, 1988). PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan tindakan yang dirancang, dilaksanakan, dan direfleksikan secara sistematis dalam setiap siklus penelitian (Riadi, 2019).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, merancang strategi perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Dengan demikian, PTK tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah secara praktis di dalam kelas, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Arikunto, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini diawali dengan pendekatan serta komunikasi intensif antara peneliti, pihak sekolah, dan guru bidang studi Matematika di MIT Assalam Ambon. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi terkait dengan kondisi siswa dan guru, serta untuk menyampaikan pentingnya penelitian yang akan dilaksanakan. Harapannya, pihak sekolah memberikan respon positif agar penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Sebagai bagian dari pendekatan awal, peneliti juga memperkenalkan diri kepada siswa serta membangun komunikasi yang efektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan baik dan memberikan perhatian penuh selama proses penelitian berlangsung. Peneliti kemudian memberikan tes awal yang berkaitan dengan materi prasyarat Bilangan Bulat. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran Listening Team. Tes awal dilaksanakan secara terpisah dari pembelajaran reguler untuk menghindari pengaruh dari metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti dan guru membagi siswa ke dalam empat kelompok dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan diskusi yang dinamis, di mana siswa dapat berdiskusi dan berargumen guna memahami materi secara lebih mendalam. Setiap kelompok kemudian mengerjakan soal latihan secara bersama-sama.

Refleksi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep Bilangan Bulat masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan terhadap konsep-konsep dasar seperti pengertian Bilangan Bulat, sifat-sifat Bilangan Bulat, serta operasi dasar yang berkaitan dengan Bilangan Bulat.

Selanjutnya, peneliti merancang tahapan siklus pembelajaran dengan menerapkan metode *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga pertemuan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam RPP yang telah disiapkan.

Tindakan pada Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I berdasarkan metode Listening Team.
2. Lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa.
3. Kriteria keberhasilan tindakan, yaitu jika lebih dari 60% siswa mencapai KKM 65.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, materi yang diajarkan mencakup pengertian Bilangan Bulat dan sifat-sifat Bilangan Bulat. Siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan metode Listening Team: kelompok penanya, kelompok pendukung, kelompok penentang, dan kelompok penarik kesimpulan. Setiap kelompok memiliki peran dalam diskusi kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran, beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Perhatian siswa saat menerima penjelasan guru masih kurang.
2. Partisipasi siswa dalam kelompok belum merata, hanya beberapa siswa yang aktif.
3. Tanggapan terhadap diskusi di depan kelas masih terbatas.

Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Hasil Tes Akhir Siklus I

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>= 65	17	44,74%	Tuntas
< 65	21	55,26%	Belum Tuntas

Dari hasil di atas, hanya 44,74% siswa yang mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa:

1. Siswa masih kurang termotivasi dalam belajar dengan metode Listening Team.
2. Masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi.
3. Manajemen kelas perlu diperbaiki untuk mengurangi distraksi di dalam kelas.

Perbaikan yang dilakukan untuk siklus II antara lain:

1. Meningkatkan motivasi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
2. Memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi.
3. Memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Tindakan pada Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti menyusun kembali RPP, lembar observasi, serta soal evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan keterlibatan aktif dalam kelompok. Strategi yang diterapkan adalah:

1. Memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya dan menanggapi dalam diskusi.
2. Meningkatkan bimbingan dan pemantauan dari guru selama diskusi berlangsung.
3. Mengoptimalkan pembagian peran dalam kelompok agar semua siswa terlibat.

Pengamatan

Dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan dalam partisipasi siswa. Siswa lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi diskusi kelompok. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Hasil Tes Akhir Siklus II

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>= 65	28	73,68%	Tuntas
< 65	10	26,32%	Belum Tuntas

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa:

1. Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.
2. Diskusi kelompok lebih efektif dan melibatkan semua siswa.
3. Guru berhasil mengelola kelas dengan lebih baik.

3.2 Pembahasan

Metode *Listening Team* merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui kerja sama kelompok. Metode ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok dengan peran tertentu, seperti pendengar aktif, pencatat poin penting, penanya, dan pemberi tanggapan (Johnson & Johnson, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode *Listening Team* dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa. Menurut penelitian oleh Brown et al. (2022), metode ini membantu siswa lebih fokus dalam mendengarkan karena mereka memiliki peran yang harus dijalankan, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, studi oleh Wang

dan Li (2023) menemukan bahwa strategi ini efektif dalam pembelajaran berbasis diskusi di kelas daring, terutama dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif siswa.

Keunggulan metode *Listening Team* terletak pada kemampuannya untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan komunikasi yang lebih baik antara siswa. Dalam penelitian oleh Smith et al. (2020), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam metode ini memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah tradisional. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Martinez et al. (2021), yang menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang mereka dengar.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode ini juga memiliki tantangan. Menurut penelitian oleh Kim et al. (2024), keberhasilan metode *Listening Team* sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang jelas mengenai peran masing-masing anggota kelompok dan memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara adil.

Dengan demikian, metode *Listening Team* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa jika diterapkan dengan baik. Dukungan dari guru dalam mengarahkan diskusi dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa akan menentukan efektivitasnya dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Metode *Listening Team* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui diskusi yang terstruktur. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan, berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penerapan metode ini juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dan bimbingan yang jelas dari guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami perannya dan berkontribusi dalam diskusi secara optimal.

Secara keseluruhan, metode *Listening Team* dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran kolaboratif. Dengan perencanaan yang baik, strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brown, A., Johnson, P., & Miller, T. (2022). *Enhancing Active Listening in Classroom Discussions: The Role of Listening Teams*. Journal of Educational Strategies, 15(2), 45-60.

Endro wahyono & Sandy fahamsyah. (2009). *Super Referensi Rumus Matematika SD, SMP, SMA.* Jakarta: Wahyu Media.

Fero. (2017). Mengenal Model Pembelajaran *Listening Team*. http//:anekamodelpembelajaran.blogspot.com

Herdian. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, *Http: //herdy07. Word Press.com/2009/04/22/Model_Pembelajaran_Kooperatif_nht_numbered_Head_Together/*. April, 22, 2009: 8:04 am. Diakses 19-05-2010 (jam 16:59).

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatf*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). *Cooperative Learning and Active Listening Strategies in the 21st Century Classroom*. Educational Review, 32(1), 78-92.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Kim, H., Lee, J., & Park, S. (2024). *Challenges and Opportunities of Implementing Listening Team Strategies in Higher Education*. International Journal of Pedagogical Innovations, 18(1), 102-117.

Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

Martinez, R., Lopez, D., & Gonzales, M. (2021). *Developing Critical Thinking through Structured Listening Tasks*. Education and Learning Research Journal, 27(3), 155-170.

Riadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Riadi, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *http//:* www.kajian pustaka.com.

Riadi, M. (2021). *Pembelajaran Kooperatif.* http://www.kajianpustaka.com

Smith, J., Carter, L., & Nguyen, P. (2020). *Collaborative Learning Approaches: The Impact of Listening Teams on Student Engagement*. Teaching and Learning Journal, 21(4), 89-104.

Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta. Bandung, 2022

Wang, X., & Li, Y. (2023). *Implementing Listening Team Strategies in Online Learning Environments: A Case Study*. Digital Education Review, 12(2), 34-48.